

PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*APTITUDE TREATMENT INTERACTION*) DENGAN METODE LATIHAN TERHADAP HASIL BELAJAR STENOGRAFI SISWA KELAS X AP SMK N 1 LUBUK SIKAPING DAN KELAS X AP SMK N 2 PARIAMAN

SKRIPSI



Oleh

FAUZAN AULIYA

BP/NIM: 05651/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*APTITUDE TREATMENT INTERACTION*) DENGAN METODE LATIHAN TERHADAP HASIL BELAJAR STENOGRAFI SISWA KELAS X AP SMK N 1 LUBUK SIKAPING DAN KELAS X AP SMK N 2 PARIAMAN

Nama : FAUZAN AULIYA

NIM/BP : 05651 / 2008

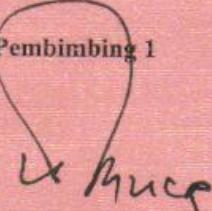
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

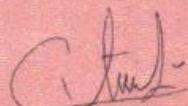
Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1


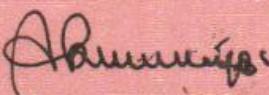
Prof.Dr.H.Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Pembimbing 2


Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S.Msi
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*APTITUDE TREATMENT INTERACTION*) DENGAN METODE LATIHAN TERHADAP HASIL BELAJAR STENOGRAFI SISWA KELAS X AP SMK N 1 LUBUK SIKAPING DAN KELAS X AP SMK N 2 PARIAMAN

Nama : FAUZAN AULIYA

NIM/BP : 05651 / 2008

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

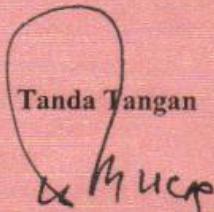
Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

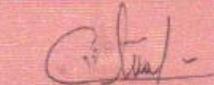
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof.Dr.H.Bustari Muchtar



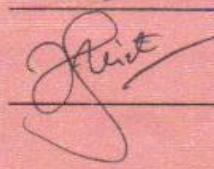
2. Sekretaris : Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd



3. Anggota : Dr. Yulhendri, M.Si



4. Anggota : Armiaty, S.pd, M.Pd



Abstrak

Fauzan Auliya 05651/2008. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) dengan Metode Latihan terhadap Hasil Belajar Stenografi Siswa Kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan Kelas X AP SMK N 2 Pariaman. Skripsi. Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang Tahun 2013.

Pembimbing 1 : Prof.Dr.H. Bustari Muchtar

Pembimbing 11 : Tri Kurniawati S.Pd. M.Pd

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) dengan metode latihan pada mata pelajaran stenografi di SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan penerapan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) dan kelas kontrol menggunakan metode latihan. Kelas eksperimen dilakukan di SMK N 1 Lubuk Sikaping dan kelas kontrol dilakukan di SMK N 2 Pariaman. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (prasyarat) dan tes akhir (hasil belajar), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) dengan metode latihan pada mata pelajaran stenografi siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 9,05 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 7,32.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan kepada guru Administrasi Perkantoran khususnya pada mata pelajaran stenografi agar dapat menerapkan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar stenografi. Model pembelajaran ATI yang peneliti lakukan masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam teori.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Penerapan Model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatmen Interaction*) dengan Metode Latihan terhadap hasil belajar Stenografi siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan Kelas X AP SMK N 2 Pariaman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 Bapak Prof. Dr .H. Bustari Muchtar, pembimbing 2 Ibu Tri Kurniawati S.Pd M.Pd telah memberikan masukan dan saran serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji 1 Bapak Dr.Yulhendri, M.Si dan dosen penguji 2 Ibu Armiaty S.Pd M.Pd Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan fakultas ekonomi Prof.Dr. Yunia Wardi dan tata usaha yang telah membantu memberikan izin penelitian.

2. Ketua prodi Pendidikan Ekonomi Ibu Dra. Armida. S.M.Si, sekretaris prodi pendidikan ekonomi Bapak Rino S.Pd. M.Pd, dan tata usaha Bang Sufan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Thaib Salim S.pd selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Suriadi selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Ibuk guru selaku mata pelajaran Stenografi pada SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman yang telah ikut membantu dan memberi arahan dalam proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Secara pribadi peneliti meminta maaf kepada berbagai pihak, khususnya kepada dosen pembimbing dan dosen penguji. Karena, dalam penelitian ini peneliti belum dapat melaksanakan model pembelajaran ATI sesuai dengan teori yang telah ditetapkan, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, bagi pembaca, dan bagi penulis. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat penelitian	11
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian teori.....	12
1. Proses Pembelajaran	12
2. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3. Metode Latihan	19
4. Model Pembelajaran ATI.....	22

a.	Pengertian model pembelajaran ATI	22
b.	Langkah – langkah model pembelajaran ATI.....	26
c.	Perlakuan model pembelajaran ATI	27
B.	Penelitian yang relevan	29
C.	Kerangka Konseptual.....	30
D.	Hipotesis.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis penelitian	34
B.	Waktu dan tempat penelitian.....	35
C.	Populasi dan sampel penelitian	35
D.	Variabel dan data.....	36
E.	Prosedur penelitian.....	37
F.	Definisi operasional	40
G.	Instrument penelitian.....	41
H.	Teknik analisis data.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	50
1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
2.	Pengujian Kesetaraan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	51
3.	Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	56
4.	Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
5.	Analisis Data	69
6.	Uji Hipotesis.....	70

B. Pembahasan.....	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Nilai ulangan harian mata pelajaran stenografi kelas X AP SMK N1 Lubuk Sikaping tahun ajaran 2012/2013.....		4
2. Nilai ulangan harian mata pelajaran stenografi kelas X AP SMK N 2 Pariaman tahun ajaran 2012/2013		4
3. Rancangan penelitian		34
4. Nilai ulangan harian mata pelajaran stenografi kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping tahun ajaran 2012/2013.....		35
5. Nilai ulangan harian mata pelajaran stenografi kelas X AP SMK N 2 Pariaman tahun ajaran 2012/2013		35
6. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk penelitian		38
7. Nilai prasyarat kelas eksperimen		52
8. Nilai prasyarat kelas kontrol		53
9. Uji normalitas prasyarat kelas eksperimen		54
10. Uji normalitas prasyarat kelas kontrol		55
11. Uji homogenitas prasyarat kelas eksperimen dan kelas kontrol		55
12. Hasil belajar kelas eksperimen.....		67
13. Hasil belajar kelas kontrol.....		68
14. Uji homogenitas hasil belajar kelas ekperimen dan kontrol		69
15. Uji hipotesis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.....		70
16. Peningkatan Prasyarat ke hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus SMK N 2 Pariaman	85
2. Silabus SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	86
3. RPP kelas eksperimen pertemuan 1	87
4. RPP kelas kontrol pertemuan 1	97
5. RPP kelas eksperimen pertemuan 2	106
6. RPP kelas kontrol pertemuan 2.....	115
7. Kisi-kisi uji coba penelitian	124
8. Uji coba soal	125
9. Tabulasi skor analisis uji coba soal.....	131
10. Jumlah kuadrat item soal.....	133
11. Varian skor item.....	133
12. Varian total, realibilitas dan validitas soal	137
13. Expert judgement.....	139
14. Lembar uji prasyarat	140
15. Lembar soal tes	145
16. Data Mentah prasyarat kelas kontrol	150
17. Data Mentah prasyarat kelas eksperimen.....	151
18. Data Mentah hasil belajar kelas kontrol.....	153
19. Data Mentah hasil belajar kelas eksperimen.....	154
20. Distribusi prasyarat kelas kontrol	156

21. Distribusi prasyarat kelas eksperimen.....	157
22. Distribusi hasil belajar kelas kontrol.....	157
23. Distribusi hasil belajar kelas eksperimen.....	160
24. Uji homogenitas prasyarat dan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	163
25. Uji normalitas prasyarat kelas eksperimen dan kelas kontrol	165
26. Uji hipotesis prasyarat.....	167
27. Uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	168
28. Uji homogenitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	170
29. Uji hipotesis hasil belajar.....	172
30. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	173
31. Standar deviasi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen	175
32. Standar deviasi peningkatan hasil belajar kelas kontrol	176
33. Uji hipotesis peningkatan hasil belajar	177
34. Tabel (Z) distribusi normal	178
35. Nilai kritis L untuk uji lilliefors	179
36. Nilai kritis sebaran F	181
37. Dokumentasi kelas eksperimen	182
38. Dokumentasi kelas kontrol	188

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat dicapai dengan berbagai usaha salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik. Hal ini sesuai yang dinyatakan Mulyasa (2004:3) kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi dan pandangan yang jauh kedepan dan tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, terutama yang diperoleh di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang tujuannya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dengan mengutamakan kejuruan program keahlian tertentu, contoh program keahlian SMK seperti Administrasi Perkantoran, seni, kerajinan dan pariwisata, teknologi imformasi, bisnis

manajement,dan lain-lain.Tujuan umum dari SMK adalah menyiapkan peserta didik agar dapat menjalin kehidupan secara layak,meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang mandiri dan tanggung jawab,sedangkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja,baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah,sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya,dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu pelajaran yang terdapat di SMK adalah pelajaran stenografi. Pelajaran stenografi hanya ditemukan di SMK pada jurusan Administrasi Perkantoran. Stenografi adalah tulisan rahasia dan singkat yang dibuat, disusun sedemikian rupa yang menggunakan tanda-tanda khusus, kemudian ditambah dengan beberapa singkatan yang telah ditetapkan, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis lebih cepat dibanding dengan menulis biasa. Tulisan stenografi digunakan oleh seorang sekretaris dalam mencatat dan membuat konsep pada sebuah rapat, dengan tulisan steno sekretaris akan lebih cepat mencatat dibandingkan tulisan biasa (*latin*).

Hasil pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Hamalik (2001:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa unsur, yaitu pemahaman, pengetahuan, sikap, perubahan tingkah laku, intelejensi, dan keterampilan. Menurut Arikunto (2002:20) salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan atau tingkat pemahaman siswa adalah nilai. Nilai merupakan gambaran dari hasil belajar siswa yang berguna untuk mengukur hasil belajar siswa.

SMK sebagai sekolah kejuruan yang menyiapkan siswa untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja, diharapkan mampu mencetak siswa yang *kompeten* sesuai dengan jurusan mereka sehingga nantinya mampu bersaing di dunia kerja. Keterampilan menulis tulisan stenografi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK pada jurusan Administrasi Perkantoran. Keterampilan menulis tulisan Stenografi siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat siswa dari proses belajar.

Fakta yang penulis temukan di SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis tulisan stenografi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Stenografi kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan kelas X AP SMK N 2 Pariaman masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil ulangan harian semester 2 tahun ajaran 2012-2013 menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai ulangan harian mata pelajaran Stenografi kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping tahun ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan harian	Ketuntasan		Tidak tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
X AP 1	36	55,3	15	41,6	21	58,3
X AP 2	37	65,7	25	67,5	12	32

Sumber:guru mata pelajaran Stenografi SMK N 1 Lubuk Sikapping 2012/2013

Tabel 2. Nilai ulangan harian mata pelajaran Stenografi kelas X AP SMK N 2 Pariaman tahun ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan harian	Ketuntasan		Tidak tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
X AP 1	30	70,2	19	63	11	37
X AP 2	32	68,5	18	56	14	43

Sumber:guru mata pelajaran Stenografi SMK N 2 Pariaman 2012/2013

Pada Tabel 1 dan tabel 2 di atas memperlihatkan pencapaian tingkat hasil belajar Stenografi siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan siswa kelas X AP SMK N 2 Pariaman masih rendah, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata ulangan harian Stenografi

yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan kedua sekolah adalah 75. Berdasarkan data di atas, rata-rata dan persentase kedua kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan kelas X AP SMK N 2 Pariaman menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dengan efektif yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah dan tidak adanya kelas yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yang dikemukakan oleh Carrol dalam Sudjana (2009:40) “ hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu mencakup bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang tersedia dalam menjelaskan pelajaran,dan kemampuan individu. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu adalah kualitas pengajaran yang mencakup metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran”.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar Stenografi siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan kelas X AP SMK N 2 Pariaman adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pelajaran Stenografi di SMK N 1 Lubuk Sikaping dan SMK N 2 Pariaman, terlihat bahwa guru belum dapat merancang model pembelajaran yang efektif.

Guru sering menggunakan metode pemberian tugas atau latihan, guru memberikan durasi waktu kepada siswa untuk mengerjakannya, setelah waktu mengerjakan telah habis, guru meminta siswa mengumpulkan tugas atau latihan tersebut. Pada saat guru menyuruh siswa mengumpulkan latihan, guru sering mengucapkan “siap tidak siap tugas dikumpul!”. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa guru menyamaratakan kemampuan siswa, guru beranggapan bahwa seluruh siswa dapat mengerjakan latihan yang diberikan, tanpa melihat siswa mana yang dapat atau tidak dapat mengerjakan latihan dengan baik, karena pada dasarnya kemampuan siswa dalam satu kelas tidaklah sama.

Pada dasarnya pemberian perlakuan yang berbeda bagi masing-masing tingkat kemampuan siswa dimaksudkan untuk terciptanya kesamaan kesempatan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Seperti dikatakan Utami Munandar 1999 dalam Nurdin (2005:80) “memberikan perlakuan pendidikan yang sama kepada orang-orang yang berkemampuan tidak sama justru tidak menceminkan kesamaan kesempatan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Almarhum presiden Amerika Thomas Jafferson pernah mengatakan bahwa “there is nothing more unequal than equal treatment of unequal people” Artinya, tidak ada sesuatu yang jauh lebih tidak adil dibanding memberikan perlakuan sama terhadap orang-orang yang memiliki kompetensi berbeda. Proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang sama di kelas cenderung belum bisa

mendorong siswa maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nurdin (2005:3) yaitu, “pemberian perlakuan yang sama terhadap siswa, akan membuat seorang siswa tidak mendapatkan layanan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya”. Guru belum memahami betul kondisi akademik siswa, karena pada dasarnya kemampuan siswa dalam satu kelas berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang ataupun kemampuan rendah. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bloom dalam Nurdin (2005:50) bahwa “di dalam kelas terdapat siswa yang cepat, sedang, dan lambat”. Model pembelajaran dengan pemberian perlakuan yang sama terhadap siswa (siswa dengan kemampuan belajar tinggi, sedang, rendah), tanpa ada perlakuan khusus terhadap siswa dengan kemampuan belajar rendah ataupun kemampuan sedang akan membuat siswa tersebut kurang termotivasi, karena mereka akan sulit mengimbangi siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pemilihan model pembelajaran efektif yang dapat memperhatikan keberagaman kemampuan siswa sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan tingkat kemampuan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran ATI (*Aptitude treatment interaction*)

ATI (*Aptitude treatment interaction*) secara substantif dan teoritik dapat diartikan sebuah konsep atau model pembelajaran yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing, didasari asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa (Nurdin 2005: 14).

Menurut Snow dalam Nurdin (2005:37) *Aptitude treatment interaction* (ATI) merupakan sebuah konsep yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang sedikit banyak bermanfaat digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa. Disamping itu terdapat hubungan timbal balik antara hasil belajar yang diperoleh siswa dengan peraturan kondisi pembelajaran, hal ini berarti bahwa prestasi akademik atau hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru kelas, dengan demikian secara implisit bahwa semakin cocok perlakuan, model pembelajaran, treatmen yang diterapkan oleh guru dengan perbedaan kemampuan siswa, maka semakin optimal hasil belajar yang dicapai.

Pada model pembelajaran ATI (*Aptitude treatment interaction*) siswa akan dibagi dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Setelah mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka, guru akan memberikan perlakuan yang berbeda pula. Hal ini akan membuat siswa terbantu dalam belajar Stenografi, dengan demikian kemampuan siswa dalam menulis tulisan Stenografi diharapkan dapat meningkat dan hasil belajar yang didapat akan lebih memuaskan.

Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2001 mengatakan bahwa uji validitas (*eksperimen*) pengembangan model pembelajaran ATI mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan itu tercermin pada optimalisasi pencapaian prestasi akademik / hasil belajar (*postes*), baik pada siswa berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Dimana nilai prestasi pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan perolehan hasil belajar murid-murid pada kelas kontrol. Prestasi akademik / hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi / hasil yang yang diperoleh siswa melalui hasil belajar di akhir pembelajaran (*postes*). Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes (*pretes dan postes*). Dilihat dari sisi pengembangan model pembelajaran ATI, Nurdin (116:2005) menyatakan “model pembelajaran ATI dapat menjadi suatu inovasi dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik / hasil belajar khususnya dan perbaikan pembelajaran umumnya”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatmen Interaction) dengan Metode Latihan terhadap**

Hasil Belajar Stenografi Siswa Kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan Kelas X AP SMK N 2 Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar stenografi siswa masih rendah
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tulisan stenografi
3. Motivasi belajar siswa masih kurang
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif
5. Guru tidak memperhatikan keberagaman kemampuan siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi masalah pada Perbedaan penerapan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan metode Latihan terhadap hasil belajar stenografi siswa kelas X AP SMK N 1 Lubuk Sikaping dan kelas X AP SMK N 2 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar stenografi siswa kelas X AP jurusan Administrasi Perkantoran yang menggunakan model

pembelajaran ATI (*Aptitude treatmen interaction*) lebih baik dari pada siswa kelas X AP jurusan Administrasi Perkantoran dengan menggunakan metode latihan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran ATI (*Aptitude treatmen interaction*) dengan penggunaan metode latihan pada mata pelajaran stenografi siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian bidang ilmiah serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1)
2. Bagi guru sebagai masukan untuk menemukan solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan semangat dan hasil belajar
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan masukan terhadap pengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran sekolah mengalami pembaharuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi referensi apabila mengadakan penelitian terkait
5. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis tulisan stenografi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Proses Pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, karena melalui belajar manusia akan memperoleh sesuatu yang bisa merubah cara hidup dan tingkah laku. Sesuai dengan pendapat Budiningsih (2005:20) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku dengan cara baru yang terjadi dalam diri individu yang berasal akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Lufri dalam Asbeni Putra (2013:14) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan dari suatu pendidikan disekolah”. Pembelajaran merupakan segala daya upaya untuk dapat membuat seseorang belajar. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2003:2) tentang pengertian belajar yaitu:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karena itu perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku. Menurut Robert M. Gagne dalam Pribadi (2010;6) belajar diartikan sebagai "*A natural proces that leads to changes in what we know, that we can do, and how we behave*" "belajar sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang". Jadi diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pemahaman dalam upaya pencarian makna untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal.

Proses pembelajaran akan semakin bermakna apabila terjadi kegiatan belajar pada anak didik. Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah penting agar dapat memberikan bimbingan kepada anak didik sebaik-baiknya. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa .

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa. Sardiman, (2004:2) mengatakan:

Interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang melaksanakan

kegiatan belajar di pihak lain interaksi pada pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Jadi kegiatan belajar bukan hanya semata-mata dilakukan untuk merubah sikap individu yang diperoleh dengan sengaja yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2008:26) yang mengungkapkan beberapa tujuan belajar diantaranya:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, kemampuan dalam berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan
2. Pemahaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan baik rohani maupun keterampilan jasmani
3. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terbentuknya tingkah laku baru yang diperoleh secara sengaja, yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain. Serta sikap individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman tertentu sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang terarah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pencapaian suatu perubahan proses belajar, maka perlu dilakukan penataan kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran merupakan gabungan dua kegiatan berbeda yang saling melengkapi yaitu belajar dan mengajar. Dalam hal ini siswa disebut sebagai subjek dalam belajar sedangkan yang mengajar adalah guru. Jadi pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guna membelajarkan siswanya.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran seorang guru memiliki banyak peranan yang berhubungan dengan interaksi antara guru dengan siswa. Mulyasa (2008: 14) menyatakan bahwa “guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran”.

Guru akan mampu mengelola proses pembelajaran apabila diiringi dengan strategi pembelajaran yang baik. Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Sudjana (2009 : 20):

“Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variable pelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan media serta alat evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Strategi pelajaran yang dipilih guru seharusnya didasari pada pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang akan dihadapinya. Rustam (2003 : 10) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- b. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- c. Jenis materi yang dikomunikasikan

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran, hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman.

Hasil belajar merupakan salah satu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan-perubahan kegiatan dalam belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Menurut Syafruddin (2004:25):

“Hasil belajar yang diperoleh dari siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar misalnya penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya”.

Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang akibat adanya proses belajar yang dilaluinya. Arikunto (2005:11) menyatakan “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan”. Hasil belajar dapat digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang diterapkan serta ketuntasan belajar siswa, hasil belajar dapat diperoleh melalui tes baik yang dilaksanakan secara lisan maupun dilakukan secara tulisan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sumiati (2008:214) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*kognitive domain*) yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif (*affective domain*), mencangkup penerimaan partisipasi, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Gagne dalam Dahar (2011;118) juga mengatakan lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar adalah:

- a. Keterampilan intelektual, yaitu memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol atau gagasan.
- b. Strategi kognitif, merupakan keterampilan khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir.
- c. Informasi verbal, diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan seseorang.

- d. Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian, dan makhluk hidup lainnya.
- e. Keterampilan motorik, tidak hanya mencakup kegiatan fisik, tetapi juga digabung dengan keterampilan intelektual.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokan menjadi dua golongan yaitu:

- 1. Faktor Internal (yang berasal dalam diri siswa)
 - 1) Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Intelektensi dan bakat, kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelektensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasinya cendrung baik.
 - 3) Minat dan motivasi, minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga luar diri.
 - 4) Cara belajar, cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)
 - a). Keluarga, Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - b). Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c). Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.

d). Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

3. Metode Latihan

Metode latihan atau metode training adalah salah suatu cara penyajian pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan suatu bentuk latihan dengan tujuan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sagala (2009:217) yaitu: “metode latihan adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

a. Kebaikan Metode Latihan.

Menurut Sagala (2009:217) Banyak kebaikan-kebaikan yang dapat diambil dengan menggunakan metode latihan diantaranya :

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

- 2.Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaanya.
- 3.Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, habituation makes complex movement more automatic.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan kebaikan metode latihan adalah untuk menambah ketepatan, kecepatan, dan keterampilan terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

b. Kelemahan metode latihan

Menurut Sagala (2009:218) kelemahan-kelemahan dengan menggunakan metode latihan diantaranya :

- 1.Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2.Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang menonton, mudah membosankan.
- 3.Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
- 4.Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghapal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode latihan yaitu metode latihan akan membuat kejemuhan siswa karena dilakukan secara berulang- ulang.

Menurut Sudjna (2009:81) langkah-langkah menggunakan metode latihan adalah :

- a. Fase pemberian latihan, latihan yang diberikan hendaknya mempertimbangkan :
 1. Tujuan yang hendak dicapai
 2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 3. Sesuai dengan kemampuan siswa
 4. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan latihan tersebut
- b. Langkah pelaksanaan latihan
 1. Diberikan bimbingan / pengawasan dari guru
 2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 3. Diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang siswa peroleh dengan baik dan sistematis
- c. Fase mempertanggung jawabkan latihan
 1. Laporan siswa baik lisan / tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 2. Ada tanya jawab/ diskusi kelas
 3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Jadi langkah-langkah penggunaan metode latihan dibagi atas tiga fase yaitu: fase pertama adalah fase latihan yang di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, dan ada petunjuk yang dapat membantu pekerjaan siswa. Fase kedua adalah fase pelaksanaan latihan yang di dalamnya terdapat pengawasan dari guru, dorongan dari guru agar siswa bekerja, latihan di kerjakan oleh siswa sendiri, dan siswa mencatat hasil-

hasil yang diperoleh dari latihan. Fase ketiga adalah fase mempertanggung jawabkan latihan yang di dalamnya terdapat laporan dari latihan siswa, adanya tanya jawab, dan penilaian hasil pekerjaan siswa.

4. Model Pembelajaran ATI (*Aptitude treatmen interaction*)

1. Pengertian Pembelajaran ATI

Secara teorik ATI dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau pendekatan yang dimiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing (Nurdin, 2005:37).

Snow dalam Nurdin (2005:37) menyatakan:

ATI merupakan sebuah konsep yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang sedikit banyak bermanfaat digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya.

Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan kemampuan siswa. Pernyataan para ahli diatas menggambarkan hubungan timbal balik antar hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kelas dengan demikian secara secara inflisit bahwa semakin cocok perlakuan, metode pembelajaran, treatmen yang diterapkan oleh guru dengan perbedaan kemampuan siswa, maka semakin optimal hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas dapat diperoleh makna esensial dari ATI:

- 1). ATI approach merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan kemampuannya.
- 2). Sebagai sebuah kerangka teorik ATI approach bahwa optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar akan tercipta apabila perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan siswa.
- 3). Terdapat hubungan timbal balik antara hasil belajar dengan pengaturan kondisi pembelajaran dikelas atau dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru kelas.

Untuk dapat mencapai tujuan diatas model pembelajaran ATI berupaya menemukan dan memilih sejumlah pendekatan, metode, cara, strategi yang akan dijadikan sebagai perlakuan yang tepat yaitu perlakuan yang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa, kemudian melalui suatu interaksi yang bersifat multi aplikatif dikembangkan perlakuan-perlakuan tersebut, dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat diterapkan optimalisasi hasil belajar. Keberhasilan model ATI dapat dilihat dari sejauh mana terdapat kesesuaian antara perlakuan-perlakuan yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan

siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengembangan model pendekatan ATI adalah terciptanya optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar siswa melalui penyesuaian pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa.

Sesuai dengan karakteristik dan spesifikasi model pembelajaran ATI yang lebih menekankan pada pengembangan perlakuan (treatment) yang bervariasi sesuai dengan karakteristik kemampuan (aptitude) dalam rangka mencapai optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar (achievement), maka dalam penerapannya model pembelajaran ATI tidak berpijak dan berlandaskan kepada suatu teori tertentu. Teori relevan yang menjadi landasan pengembangan model pembelajaran ATI diantaranya adalah:

- a. Teori pembelajaran behavioristik, Nana Syaodih S, 1997 dalam Nurdin (2005:74) mengatakan pengembangan anak ditentukan oleh faktor yang berasal dari lingkungan atau belajar dapat dibentuk lingkungan.
- b. Teori belajar kognitif, model pembelajaran ATI dikembangkan menjadi perlakuan-perlakuan (treatment) siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.
- c. Teori belajar bermakna, David Ausabel dalam Nurdin (2005:75) yang mengatakan belajar bermakna dapat diperoleh melalui

reorganisasi pengetahuan yang sudah ada dan mengembangkan nya dengan pengetahuan yang baru.

- d. Prinsip, kaidah belajar dan pengajaran yang bersumber dari pendekatan pisikologi humanistik juga diadaptasikan oleh model pembelajaran ATI, seperti yang dikemukakan oleh Rogers 1960 dalam Nurdin (76:2005) mengatakan perlunya guru memfasilitasi tumbuhnya kemampuan belajar yang lebih baik dan memerlukan memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Teori analisis factor Spearman, yang mengatakan bahwa intelegensi atau kemampuan manusia ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum yang tergantung pada pembawaan dari lahir dan faktor khusus dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan dan pendidikan.
- f. Teori multple inelligence yang mengatakan intelegensi bersifat multi dimensional dan dinamis, hal ini yang dijadikan landasan berpijak oleh model pembelajaran ATI untuk mengembangkan perlakuan-perlakuan (treatmen) yang relevan kepada masing-masing karakteristik kemampuan siswa dalam belajar sehingga pada gilirannya nanti dapat diciptakan optimalisasi prestasi akademik / hasil belajar. Pemberian perlakuan yang berbeda bagi masing-masing tingkat kemampuan siswa dimaksudkan untuk terciptanya kesamaan kesempatan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Seperti

g. dikatakan Utami Munandar 1999 dalam Nurdin (2005:80)

“memberikan perlakuan pendidikan yang sama kepada orang-orang yang berkemampuan tidak sama justru tidak menceminkan kesamaan kesempatan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Almarhum presiden Amerika Thomas Jefferson pernah mengatakan bahwa “there is nothing morenaquel than equel treatmen of unequal people” Artinya, tidak ada sesuatu yang jauh lebih tidak adil dibanding memberikan perlakuan sama terhadap orang-orang yang memiliki kompetensi berbeda.

2. Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran ATI

Menurut Nurdin (2005:50) model pembelajaran ATI memiliki langkah-langkah implementasi sebagai berikut:

- a. Pertama, studi atau penelitian diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa pada sekolah yang akan dijadikan objek dan lokasi pengembangan model pendekatan ATI.
- b. Kedua, membagi atau mengelompokan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude-testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang, dan rendah. Seperti kata Bloom dalam Nurdin (2005:50) bahwa dalam kelas terdapat siswa yang cepat (*faster learners*), dan lambat (*slower learners*) atau cepat, sedang dan lambat.
- c. Ketiga, melakukan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui entry behavior siswa dikelas secara keseluruhan. Dengan *pretes* ini diperolah gambaran nilai/skor siswa secara riil sebelum mereka mendapatkan perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran sesuai

- dengan kelompok masing-masing (tinggi, sedang dan rendah).
- d. Keempat, memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah).

Bentuk-bentuk perlakuan dalam model pembelajaran ATI:

- a). Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diberikan perlakuan dalam bentuk *self learning* (belajar mandiri) dengan menggunakan modul. Pemilihan belajar mandiri melalui modul ini didasari anggapan bahwa siswa akan lebih baik belajar jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan.

Nurdin (2005:51) menyatakan bahwa “melalui modul siswa dapat mengontrol kecepatanya masing-masing, serta maju sesuai dengan kemampuannya”. Winkel (1987:275) menambahkan bahwa ”melalui modul siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan laju kemampuan atau kecepatanya sendiri-sendiri dan dapat menghayati kegiatan belajarnya, baik dengan mendapat bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi anak didik.

Modul adalah suatu program belajar mengajar kecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa

kepada dirinya sendiri, setelah siswa menyelesaikan satuan yang satu, dia melangkah maju dan mempelajari satuan berikutnya. Modul merupakan salah satu media yang berbeda dari media lainya. Bedanya dapat dilihat dari ciri-ciri media yang dijelaskan oleh James dalam Nurdin (2005:53) yaitu

1. Berbentuk pengajaran individu
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kebebasan
3. Terdapat keluwesan
4. Partisipasi aktif

b). Kelompok siswa yang memiliki kemampuan sedang, diberikan perlakaun pembelajaran regular atau dengan pembelajaran konvensional, disamping itu juga diberikan modul seperti bagi siswa yang berkemampuan tinggi. Hanya saja selama dalam pembelajaran dilakukan seoptimal mungkin dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang digariskan dalam kurikulum dan dengan menggunakan media-media yang relevan.

c). Kelompok yang memiliki kemampuan rendah diberikan perlakuan berupa specila treatmen yang berbentuk reteaching tutorial. Perlakuan ini diberikan kepada mereka bersama-sama

dengan kedua kelompok diatas dalam mengikuti pelajaran, hal ini dimaksudkan agar secara psikologis siswa berkemampuan rendah tidak merasa diperlakukan sebagai murid nomor dua.

Reteaching tutorial dipilih sebagai perlakuan khusus untuk kelompok ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka lambat dan sulit dalam memahami serta menguasai pelajaran.

Oleh karena itu kelompok ini harus mendapat apresiasi khusus dari guru berupa bimbingan dan bantuan belajar dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali melalui tambahan jam belajar dan tutorial, sehingga dengan cara demikian mereka bisa menguasai pelajaran yang diajarkan. Karena seperti yang diketahui bahwa salah satu tujuan pengajaran tutorial atau program pengajaran tutorial adalah untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran kepada siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat dicapai prestasi akademik atau hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin (2004) dengan judul “perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ATI dan model pembelajaran biasa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA 1 Painan”. Penelitian ini

memberikan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran ATI dengan model pembelajaran yang biasa. Hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran ATI dibandingkan dengan model pembelajaran biasa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Darwin dan penulis adalah penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran yang berbeda, waktu penelitian berbeda, subjek penelitian berbeda dan penulis membandingkan penerapan model pembelajaran ATI dengan metode Latihan sedangkan Darwin membandingkan model pembelajaran ATI dengan Model pembelajaran biasa.

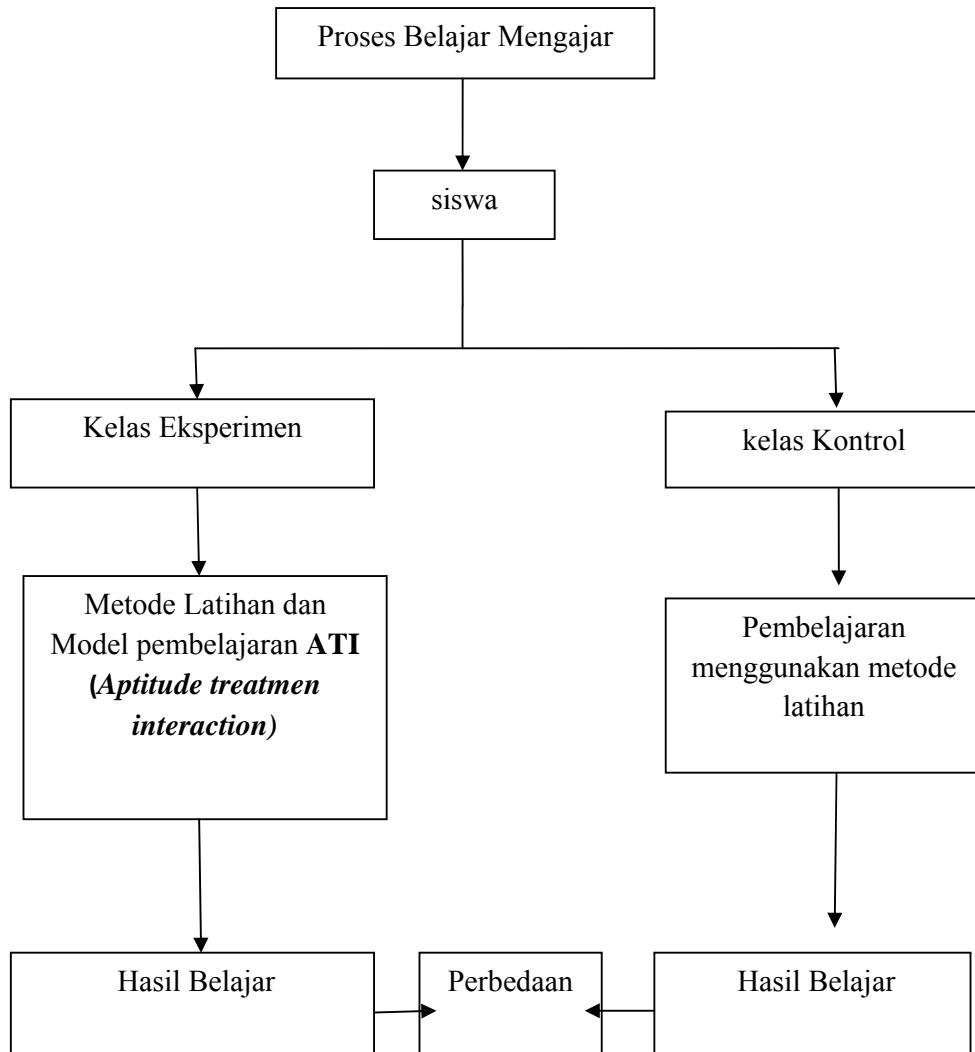
C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menjelaskan hubungan antara variabel yang terkait didalam penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran dikelas pada umumnya didominasi dengan pembelajaran menggunakan metode latihan dan guru cendrung menyamaratakan kemampuan siswa disamping itu guru juga tidak memperhatikan perbedaan individual yang dimiliki oleh para siswa, padahal pada dasarnya kemampuan siswa tidak ada yang sama. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kemampuan mengetik antar siswa yang sangat nyata. Untuk menghadapi hal tersebut, maka guru hendaknya merancang model pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan

mencoba menerapkan model pembelajaran ATI dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ATI adalah Model pembelajaran yang dapat melayani perbedaan individu siswa yaitu menyesuaikan perlakuan karakteristik kemampuan siswa yang dalam penerapannya lebih menekankan kepada pemberian perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemampuan masing-masing siswa sehingga diharapkan tercipta optimalisasi hasil belajar. Dengan menerapkan metode pembelajaran ATI, diharapkan hasil belajar Stenografi siswa akan lebih memuaskan.

Dalam penelitian ini siswa dibagi dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan metode latihan dikombinasikan dengan model pembelajaran ATI dan kelas kontrol diajarkan dengan hanya menggunakan metode latihan. Siswa diajar dengan materi pelajaran yang sama dan durasi waktu yang sama, kemudian ditemukan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan dikombinasikan dengan model pembelajaran ATI dan metode latihan. Maka ditemukan perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenaranya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu: “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran ATI (*Aptitude treatmen interaction*) dengan metode Latihan pada mata pelajaran Stenografi siswa kelas X Administrasi Perkantoran”?.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran stenografi antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dan kelas yang diajar dengan metode latihan. Nilai rata-rata prasyarat stenografi siswa pada kelas eksperimen (sebelum perlakuan) adalah 5,17 dan nilai rata-rata hasil belajar stenografi siswa setelah diberikan perlakuan adalah 9,05 dan nilai rata-rata prasyarat hasil belajar stenografi pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 5,62 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan adalah 7,32. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran ATI) memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol (menggunakan metode Latihan).
- b. Pelaksanaan Model pembelajaran ATI masih belum sesuai dengan langkah yang diterapkan pada teori dan hendaknya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pelaksanaan model pembelajaran ATI dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teori dan perlu dilakukan pengujian kembali.
- c. Kegiatan dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik yang dapat menuntun siswa dalam memahami materi pelajaran, hanya

saja model pembelajaran ATI yang peneliti terapkan masih belum sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditemukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada guru SMK N 1 Lubuk sikaping dan guru SMK N 2 Pariaman, khususnya guru stenografi disarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran ATI sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menerapkan model pembelajaran ATI terdapat beberapa hambatan yaitu pembagian kelompok menghabiskan waktu, disarankan agar guru mampu membuat perencanaan yang matang agar waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran ATI hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam teori.

Daftar Pustaka

- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*: Padang. FE UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*: Jakarta. Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta. Asdi Muhasatya.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta. Gelora Aksara Pratama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pisikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*: Jakarta. Kencana.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*; Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*.: Ciputat. Ciputat Press.
- Pribadi, A, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*: Jakarta. Dian Rakyat.
- Putra, Asbeni. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar siswa melalui penggunaan metode simulasi dengan metode ceramah pada kelas XI AP SMK N 2 Padang*. Padang. UNP
- Sadirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*: Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi pendidikan*: Jakarta. Rajawali Pers.